

MINAT MAHASISWA UNTUK MENJADI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA

Kusumantoro¹

pakto@staff.unnes.ac.id

Abstract: *Students Cooperation (Kopma) which was still difficult to improve the welfare of its members was one factor influencing the low interest of students to be the members of Kopma. The objective of this study was to know and understand the factors that affect the interest of cooperation economics education students to become the members of Kopma. The population of the study were the 2nd semester of Cooperation Economics Education students. The data used in this research was the primary data obtained from the respondents directly. The data collections were students' knowledge about Kopma, the benefits of Kopma and the Cooperation Subject. The data analysis was logit analysis with likelihood maximum method. The result of analysis using 5% significance level was that students' knowledge about Kopma, the benefits of Kopma, and good understanding of Cooperative Subjects gave the positive effect to students' interest to be the members of Kopma in Semarang State University (Unnes) for Cooperation Economics Education students.*

Keywords: *Students Cooperation, Students' Interest*

PENDAHULUAN

Gerakan koperasi di Indonesia sudah ada sejak zaman sebelum Indonesia memproklamkan kemerdekaan. Pada itu gerakan koperasi adalah gerakan yang timbul dengan tujuan untuk menolong rakyat kecil yang mengalami permasalahan keuangan dengan para rentenir. Demikian juga dengan gerakan koperasi yang berkembang setelah kemerdekaan, gerakan ini bertujuan untuk membantu rakyat kecil dalam meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu, budaya negara kita yang menjunjung tinggi gotong royong merupakan cerminan dari sifat dasar koperasi dalam rangka mendukung peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sebagai soko guru perekonomian negara, perkembangan koperasi selama ini masih mengalami pasang surut. Perhatian dan komitmen pemerintah kepada koperasi masih dirasa kurang, sehingga perkembangan koperasi tidak secepat berkembang badan usaha swasta atau badan usaha milik negara. Dengan masih lemahnya koperasi, maka kondisi perekonomian Indonesia tidak mengalami keseimbangan. Hal ini terjadi karena sektor swasta dan pemerintah dapat melaju pesat dibanding koperasi. Oleh karena itu perlu perhatian yang serius kepada koperasi dalam rangka meningkatkan

¹ Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Unnes

sektor perekonomian yang kerakyatan. Maka keadaan tersebut sangat mengganggu perkembangan perekonomian nasional.

Kedudukan koperasi di Indonesia sangat kuat yaitu bahwa keberadaannya tertuang dalam UUD 45 pasal 33. Namun kedudukan yang kuat dari koperasi ini justru realitanya tidak sekuat kedudukannya. Hal ini dapat kita lihat bagaimana perkembangan koperasi yang ada di sekitar kita. Jumlah koperasi yang dapat membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat dan anggotanya masih sangat sedikit. Dengan terbatasnya pengetahuan dan pembinaan bagi perkembangan perkoperasian merupakan sebuah pekerjaan rumah bagi dinas terkait.

Keadaan koperasi secara umumnya ini juga terjadi pada koperasi mahasiswa atau yang kita kenal dengan Kopma. Kelangsungan kehidupan Kopma yang ada di berbagai universitas tidak semuanya berjalan dengan baik. Padahal pengelola Kopma adalah mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Namun keberadaan Kopma juga tidak jauh berbeda dengan keberadaan koperasi pada umumnya. Perkembangannya masih lambat dan bahkan diantaranya mengalami keadaan bagaikan mati suri. Sebagai unit usaha yang melayani kebutuhan anggota atau dalam hal ini mahasiswa, peran Kopma menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Sebenarnya, fungsi Kopma bagi mahasiswa sangat strategis, karena banyak kebutuhan mahasiswa yang seharusnya dapat dilayani oleh Kopma. Namun banyak mahasiswa yang tidak mengerti atau bahkan tidak peduli dengan keberadaan Kopma. Ketidakpedulain mahasiswa ini terjadi karena manfaat yang diperoleh mahasiswa bahkan mahasiswa yang menjadi anggota tidak besar, sehingga partisipasi mereka menjadi rendah.

Mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi merupakan mahasiswa yang dididik untuk menjadi sarjana yang menguasai pengetahuan tentang teori pembelajaran ekonomi dan koperasi. Kemudian mereka akan melakukan praktek untuk mengajarkan masalah ekonomi dan koperasi kepada siswa baik siswa. Hal ini merupakan profil yang harus dimiliki dari sarjana pendidikan ekonomi koperasi. Untuk mengajarkan masalah itu diperlukan pemahaman teori yang baik. Mahasiswa harus menguasai teori yang didapat selama menempuh pendidikan dan kemudian menerapkannya di lapangan. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus paham teori yang diajarkan di kampus. Kemudian setelah memahami teori yang didapatkan dari kampus, maka seorang mahasiswa harus mampu mengimplementasikannya setelah mereka lulus. Kemampuan sarjana dalam mengimplementasikan ini akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Kemampuan seorang sarjana dalam mengimplemantasikan ilmunya di masyarakat akan sangat dipengaruhi oleh kegiatannya pada waktu kuliah. Sarjana yang semasa kuliahnya aktif berorganisasi akan sangat berbeda dengan yang sewaktu kuliahnya tidak aktif dalam berorganisasi. Maka keaktifan mahasiswa ini menjadi sangat penting untuk membentuk kepribadiannya setelah menjadi sarjana.

Dari observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi FE Unnes pada semester 2 yang menjadi anggota Kopma hanya sebesar 37% dari jumlah mahasiswa prodi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi koperasi yang aktif dalam kegiatan Kopma masih rendah. Maka dari itu faktor apakah yang menyebabkan mahasiswa prodi pendidikan

ekonomi koperasi tidak menjadi anggota Kopma Hal ini merupakan masalah utama yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi, karena lulusan dari prodi ini diharapkan dapat membantu mengimplementasikan nilai-nilai koperasi pada siswa.

Pengertian Koperasi

Menurut UU No 25 Tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan gerakan ekonomi yang menjunjung tinggi azas kekeluargaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Koperasi mahasiswa merupakan koperasi seperti pada umumnya dimana tujuannya adalah untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya dengan mahasiswa yang menjalankannya. Lembaga ini merupakan sarana yang sangat tepat untuk digunakan oleh mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama kuliah terutama ilmu tentang kewirausahaan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi merupakan mahasiswa yang menerima mata kuliah perkoperasian yang paling banyak, sehingga mereka paling relevan ilmunya untuk menjalankan aktivitas di Kopma. Mereka mendapatkan mata kuliah ekonomi secara umum dan juga mata kuliah perkoperasian. Maka dari itu materi kuliah tentang perkoperasian akan sangat membantu bagi mahasiswa prodi ini untuk mempraktekkan ilmunya sebagai anggota atau bahkan menjadi pengurus Kopma.

Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Moeliono, 1985). Minat akan menentukan sikap seseorang untuk melakukan pekerjaan kepada sesuatu secara sadar dan diikuti perasaan senang dalam melakukannya. Seseorang mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap Kopma akan senantiasa berusaha untuk melakukan kegiatan perkoperasian. Menurut Walgito (1981) minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian kepada sesuatu dan disertai untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Mahasiswa yang mempunyai minat akan berusaha untuk melakukan aktivitas terhadap objek yang diminati tersebut. Minat menjadi anggota Kopma akan diwujudkan oleh mahasiswa dengan rasa ketertarikan kepada objek tersebut yaitu koperasi mahasiswa. Minat seseorang terhadap sesuatu akan didasari dari kesukaan terhadap objek yaitu Kopma. Selain itu situasi Kopma yang dianggap menarik menjadikan seseorang tersebut tertarik untuk menjadi anggota Kopma. Kemudian minat tersebut juga ditunjukkan dengan ide-ide yang ada dari mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma.

Minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi untuk menjadi anggota Kopma merupakan usaha sadar untuk mengetahui keadaan objek yang diminati yang kemudian ada usaha untuk mengenal lebih dekat dengan objek tersebut. Maka minat mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma akan dibuktikan dengan bergabungnya mahasiswa tersebut untuk menjadi anggota Kopma. Selain itu, minat menjadi anggota Kopma juga merupakan usaha sadar dari mahasiswa untuk mengetahui seluk-beluk organisasi secara umum. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi biasanya memiliki keinginan untuk mengenal lebih dekat terhadap objek organisasi tersebut. Perasaan

untuk mengetahui dan lebih dekat ini biasanya timbul akibat dari rasa penasaran mahasiswa dalam organisasi tersebut. Maka dari itu, mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk berorganisasi lebih peka terhadap keadaan atau lingkungan sekitarnya.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (Moeliono, 1985). Pengetahuan mahasiswa tentang koperasi mahasiswa merupakan segala sesuatu yang dimiliki mahasiswa tersebut tentang koperasi mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang sering berinteraksi dengan Kopma, maka pengetahuannya akan semakin tinggi. Menurut Suriasumantri (1985) pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung maupun tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia. Manusia yang mempunyai pengetahuan yang tinggi berarti mempunyai khasanah mental yang tinggi. Maka dari itu orang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi akan mempunyai kemudahan dalam hidupnya, karena pengetahuan sifatnya memudahkan kehidupan manusia.

Pengetahuan mahasiswa terhadap keberadaan Kopma merupakan implikasi dari kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mendapatkan informasi serta menggali nilai-nilai pada Kopma. Maka pengetahuan mahasiswa tentang Kopma dimulai dari pengenalan pada koperasi mahasiswa. Kemudian akan meningkat pada kemampuan merasakan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Kopma dan selanjutnya akan meningkat pada minat untuk berpartisipasi. Dengan mempunyai pengetahuan yang baik tentang Kopma, maka mahasiswa akan tertarik untuk menjadi anggota Kopma. Perkembangan Kopma yang baik dapat menarik mahasiswa untuk menjadi anggota. Namun dapat juga terjadi sebaliknya. Keberadaan Kopma yang tidak berkembang akan menjadikan mahasiswa enggan untuk menjadi anggota Kopma. Apabila hal ini terjadi, maka pengetahuan tentang Kopma justru akan menurunkan minatnya untuk menjadi anggota.

Manfaat

Manfaat adalah guna, faedah, laba, untung (Moeliono, 1990). Seseorang yang mendapatkan manfaat dari sesuatu, maka dia akan berusaha untuk mendapatkannya lagi dan rela melakukan pengorbanan untuk mendapatkannya lagi. Bahkan mereka akan berusaha dengan keras agar manfaat tersebut akan selalu datang kepadanya. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dari Kopma adalah faedah atau keuntungan yang diperoleh dari Kopma. Mahasiswa yang mendapatkan faedah dari Kopma akan senantiasa untuk selalu dekat dengan Kopma. Mereka akan berusaha untuk selalu dekat dengan Kopma agar selalu mendapatkan keuntungan terus menerus.

Pembelajaran

Belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengkoordinasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan melakukan proses belajar (Djamarah, 1996). Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar. Maka belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman

dalam interaksi dengan lingkungan. Mengajar merupakan proses penanaman pemahaman kepada siswa.

Pembelajaran mata kuliah perkoperasian pada mahasiswa merupakan suatu proses untuk melakukan perubahan tingkah laku kepada mahasiswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan yang terjadi pada mahasiswa setelah mengikuti serangkaian mata kuliah perkoperasian merupakan hasil dari proses pembelajaran. Minat mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma merupakan salah satu dari hasil dari proses pembelajaran mata kuliah perkoperasian. Mahasiswa yang mengalami perubahan tingkah laku dengan terjadinya pertumbuhan minat pada diri pribadinya atau justru terjadi penurunan minat setelah belajar tentang perkoperasian merupakan hasil dari proses ini.

Teori Pilihan Rasional

Menurut Becker (1968) dalam Waridin (2002), bahwa dalam menentukan suatu pilihan, seseorang individu akan memilih satu diantara beberapa alternative yang dapat memberikan kegunaan (*utility*) yang paling maksimum bagi dirinya. Berdasarkan pada teori ini bahwa seseorang akan menganut prinsip ekonomi dalam menentukan pilihannya yaitu akan memilih untuk menjadi anggota Kopma yang dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin dengan biaya dan resiko yang seminimal mungkin, atau pilihan yang kedua yaitu tidak memilih untuk menjadi anggota Kopma dengan alasan tidak ada biaya dan tidak ada resiko walaupun konsekuensinya tidak mendapatkan keuntungan.

Mahasiswa yang merasa akan mendapatkan keuntungan dengan menjadi anggota Kopma, maka secara otomatis akan berminat untuk menjadi anggota Kopma. Harapan untuk mendapatkan keuntungan baik berupa materiil maupun non materiil merupakan faktor pendorong bagi mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma. Demikian juga dengan sikap mahasiswa yang merasa jika menjadi anggota Kopma hanya akan mendapatkan kerugian seiring dengan tersitanya waktu, tenaga dan biaya. Maka dari itu, mahasiswa yang menjadi anggota Kopma maupun tidak sudah mempunyai alasan masing-masing yang kuat. Penelitian ini akan menganalisis tentang studi minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi untuk menjadi anggota Kopma. Minat mahasiswa yang masih rendah untuk menjadi anggota Kopma dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pemahaman mahasiswa pada Kopma, manfaat yang diperoleh dari Kopma dan pembelajaran mata kuliah perkoperasian merupakan faktor yang berpengaruh bagi mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi FE Unnes semester 2 tahun ajaran 2009/2010. Jumlah mahasiswa pada semester tersebut adalah 92 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup yaitu jawaban telah disediakan. Responden tinggal memilih alternative jawaban yang sudah disediakan. Skala yang digunakan yaitu mempunyai gradasi dari tinggi ke rendah dengan alternatif jawaban skor masing-masing dari 10 sampai dengan 1. Kemudian untuk pilihan yang bersifat tetap diberikan alternative jawaban “ya” dan “tidak”.

Variabel penelitian ini terdiri dari variable bebas/*independent* variable (X) dan variable terikat/*dependent* (Y). Variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang Kopma, manfaat yang diperoleh dari Kopma dan pembelajaran mata kuliah perkoperasian untuk berorganiasasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat untuk menjadi anggota Kopma.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logit. Analisis diskriptif untuk menggambarkan tanggapan mahasiswa tentang minat untuk menjadi anggota Kopma. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh antara pemahaman tentang Kopma, manfaat yang diperoleh dari Kopma, pembelajaran mata kuliah perkoperasian terhadap minat menjadi anggota Kopma. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang mencerminkan dua alternatif, sedangkan model logit adalah suatu cara untuk mengkuantitatifkan hubungan antara probabilitas dua pilihan dengan beberapa karakteristik yang dipilih. Suatu probabilitas merupakan angka satu (1) dan nol (0) (Kuncoro, 2004).

Analisis logit yang digunakan dalam bentuk persamaan fungsional yaitu:

$$Prob[Y = 0] = 1/[1 + \exp(b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots)]$$

Secara umum model logit dalam persamaan yaitu:

$$L_i = \text{Log} \frac{P_i}{1 - P_i} = b_0 + \sum_{j=1}^k b_j X_{ij}$$

Dalam Ghozali (2005), persamaan diatas dapat diinterpretasikan ke dalam nilai Ln:

$$\text{Ln}[\text{odds}(S | X_1, X_2, \dots, X_k)] = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots b_k X_k$$

$$\text{Ln} \frac{1}{1 - p} = e^{(b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k)}$$

Dimana $e = 2,718$

Model logit dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Prob} [Y = 0 = \text{tidak minat menjadi anggota Kopma}] = 1/[1 + \exp (b_0 + b_1 \text{pgt} + b_2 \text{mnf} + b_3 \text{kop})]$$

Dimana:

- pgt : Pengetahuan tentang Kopma
- mnf : Manfaat yang diperoleh dari Kopma
- kop : Pembelajaran mata kuliah perkoperasian
- mnt : Minat menjadi anggota Kopma.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi anggota Kopma masih rendah. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa semester 2 dengan alasan yaitu bahwa pada posisi tersebut pemahaman mahasiswa tentang kehidupan kampus sudah cukup dan sikap mahasiswa sudah mulai memahamai dengan pilihan-pilihannya. Selain itu perjalanan mahasiswa juga masih panjang, sehingga masih ada kemungkinan perubahan pola pikir yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Maka dari itu

penelitian ini dilakukan kepada semester 2 dengan alasan masih ada kemungkinan dari mahasiswa yang kemudian berminat menjadi anggota Kopma dari semula yang belum menjadi anggota Kopma. Ada tiga faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi anggota Kopma.

Berdasarkan pada data primer yang diolah, maka dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Hasil *Chi Kuadrat* (χ^2) yaitu *-2 Loglikelihood* dari penelitian ini pada saat *block number* 0 adalah 122,227 dan nilai pada *block number* 1 adalah 82, 193. Hal ini menunjukkan bahwa *-2 Loglikelihood block number* 1 lebih kecil daripada nilai *-2 Loglikelihood block number* 0. Maka dapat diartikan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah lebih baik, sehingga dapat digunakan untuk melakukan analisis.
2. R^2 dalam penelitian ini didasarkan pada estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1, sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nilai R^2 tersebut merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* dengan nilai *Nagelkerke R Square*.

$$R^2 = \frac{\text{Cox and Snell R Square}}{\text{Nagelkerke R Square}}$$

Dari nilai output pada tabel *model summary*, nilai *Cox and Snell R Square* yaitu 0,353 dan nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,480.

Maka:

$$R^2 = \frac{0,353}{0,480} = 0,7354$$

Dengan demikian, variabilitas *variable dependen* (keputusan mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma) dapat dijelaskan oleh variabilitas *variable independen* (pengetahuan tentang Kopma, manfaat Kopma dan pembelajaran perkoperaswiani) sebesar 73, 54% dan sisanya dijelaskan *variable* lain selain *variable independen* sebesar 26,46%.

Analisi Logistik

1. Variable pengetahuan

Dari analisis logit dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan mempunyai taraf signifikansi 0,002. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh pada minat mahasiswa menjadi anggota Kopma.

2. Variable manfaat

Dari analisis logit dapat diketahui bahwa variabel manfaat Kopma mempunyai taraf signifikansi 0,000. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manfaat Kopma berpengaruh pada minat mahasiswa menjadi anggota Kopma.

3. Variabel pembelajaran mata kuliah perkoperasian

Dari analisis logit dapat diketahui bahwa variabel minat pembelajaran perkoperasian mempunyai taraf signifikansi 0,019. Nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran mata kuliah perkoperasian berpengaruh pada minat mahasiswa menjadi anggota Kopma.

PEMBAHASAN

Pengetahuan mahasiswa tentang Kopma Unnes berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tingkat pengetahuan ini yang menyebabkan perbedaan pandangan mahasiswa terhadap Kopma, sehingga keadaan ini menjadikan salah satu perbedaan ketertarikan mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma. Jika mahasiswa tidak mempunyai pengetahuan tentang Kopma, maka tidak ada ketertarikan mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma. Maka dari itu, dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap Kopma, maka minat untuk menjadi anggota Kopma menjadi semakin tinggi. Demikian juga sebaliknya. Apabila mahasiswa mengetahui dengan baik keberadaan Kopma, tetapi perkembangan Kopma tersebut tidak baik, maka sudah dapat dipastikan apabila mahasiswa tersebut tidak berminat untuk menjadi anggota Kopma. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa tentang Kopma Unnes dengan minat menjadi anggota Kopma Unnes terbukti.

Manfaat yang diperoleh siswa dari Kopma berbeda antara satu dengan yang lain. Tingkat partisipasi aktif dari mahasiswa dalam menggunakan layanan Kopma yang akan mengakibatkan perbedaan manfaat yang diperoleh mahasiswa dari Kopma. Dengan semakin meningkatnya manfaat yang diperoleh dari Kopma, maka minat menjadi anggota Kopma semakin meningkat. Demikian juga berlaku sebaliknya. Apabila mahasiswa merasa tidak mendapatkan keuntungan yang baik dari Kopma, maka mereka tidak akan berminat untuk menjadi anggota Kopma. Maka dari itu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara manfaat yang diperoleh dari Kopma terhadap minat mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma Unnes terbukti.

Pembelajaran mata kuliah perkoperasian mahasiswa adalah wujud dari keaktifan mahasiswa pada organisasi. Koperasi mahasiswa adalah lembaga mahasiswa yang merupakan wadah kreatifitas mahasiswa dalam berlatih berwirausaha. Oleh karena itu dengan semakin baiknya proses pembelajaran mata kuliah yang berkaitan dengan perkoperasian, maka minat mahasiswa untuk menjadi anggota Kopma semakin tinggi. Demikian juga sebaliknya. Apabila proses pembelajaran mata kuliah perkoperasian tidak baik, maka minat untuk mempraktekkan ilmunya ke dalam organisasi koperasi akan menjadi rendah. Maka dari itu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mata kuliah perkoperasian dengan minat untuk menjadi anggota Kopma Unnes terbukti.

Berpindahnya kantor sekretariat kopma yang semakin jauh dari lokasi kuliah atau komunitas mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi mengakibatkan interaksi mahasiswa dengan kopma menjadi semakin berkurang. Dari realitas tersebut tentunya kopma harus mulai berbenah diri untuk mampu mempertahankan eksistensinya dengan melakukan kreativitas dan inovasi usaha agar mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai tujuan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keputusan mahasiswa dalam minatnya untuk menjadi anggota Kopma Unnes pada mahasiswa semester 2. Dari penelitian yang dilakukan kepada 92 mahasiswa diperoleh hasil yang signifikan bahwa minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi untuk menjadi anggota Kopma dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan tentang Kopma, manfaat yang diperoleh dari Kopma dan pembelajaran mata kuliah perkoperasian.

Untuk meningkatkan kemampuan praktik tentang perkoperasian, maka kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi hendaknya menjadi anggota koperasi mahasiswa. Kepada pengurus Kopma untuk lebih mempromosikan Kopma kepada mahasiswa agar keberadaannya diketahui mahasiswa. Perlu dilakukan penelitian dengan model yang lain atau faktor lain yang mempengaruhi untuk mengungkap minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi untuk menjadi anggota Kopma.

DAFTAR REFERENSI

Djamarah dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Pertama* Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Moeliono, Anton M. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

Suriasumantri, Jujun. 1985. *Filsafat Sebuah Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Bina Aksara.

UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi

Waridin. 2002. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 3 No 2 Desember.

Walgito, Bima. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.